

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah menjadi perhatian utama di berbagai kota besar di Indonesia. Pembangunan kota dan industri telah meningkatkan volume sampah, tetapi tidak diikuti dengan sumber daya dan infrastruktur yang cukup. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pada BAB I Pasal 1 menyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008). Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengangkutan sampah sebagai salah satu bentuk pengelolaan sampah yang sistematis merupakan sebuah sub-sistem yang bertujuan membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir atau TPA (Damanhuri & Tri Padmi, 2010).

Menurut Mahyudin (2017) permasalahan dalam pengelolaan sampah dapat diakibatkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan dengan meningkatnya penduduk dalam kota besar, selain itu terdapat penegakan hukum yang kurang tegas, infrastruktur tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, minimnya upaya dalam pengomposan sampah, kurangnya pengelolaan TPA dengan sistem yang tepat. Masalah lainnya meliputi volume sampah yang tinggi, tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang rendah, keterbatasan tempat pembuangan sampah akhir, dan masalah institusi pengelola sampah dan biaya.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia (Permen PU RI) No 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana

Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Pola pengangkutan sampah dapat dilakukan berdasarkan sistem pengumpulan sampah (Permen PU RI Nomor 03 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, 2013), jika pengumpulan dan pengangkutan sampah menggunakan sistem pemindahan (TPS/TPS 3R) atau sistem tidak langsung, proses pengangkutannya dapat menggunakan sistem kontainer angkat (*Hauled Container System/HCS*) ataupun sistem kontainer tetap (*Stationary Container System/SCS*) (Rizal et al., 2017). Sistem kontainer tetap dapat dilakukan secara mekanis maupun manual. Sistem mekanis dilakukan dengan menggunakan *compactor truk* dan kontainer yang kompetibel dengan 130 jenis truk, sedangkan sistem manual menggunakan tenaga kerja dan kontainer dapat berupa bak sampah atau jenis penampungan lainnya. Untuk sarana persampahan yang selanjutnya disebut sarana adalah peralatan yang dapat dipergunakan dalam kegiatan penanganan sampah dan rute pengangkutan sampah dibuat agar pekerja dan peralatan dapat digunakan secara efektif (Fitria et al., 2009).

Masyarakat juga mengambil peran penting dalam pengelolaan sampah. Sebagai penghasil sampah, masyarakat perlu berpartisipasi dalam proses pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Ketidakterpedulian masyarakat terhadap kondisi sampah akan mempengaruhi keberhasilan sistem pengelolaan sampah yang telah dirancang (Putri et al., 2022), oleh karena itu perlu untuk mengedukasi masyarakat tentang bagaimana meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Fasilitas yang tidak memadai dalam proses pemilahan sampah dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep pemilahan sampah dapat menimbulkan permasalahan sampah, seperti membuang sampah sembarang, tidak adanya pemilahan sampah, dan permasalahan lainnya (Afifaldi, 2019). Salah satu upaya dalam pengelolaan sampah sesuai peraturan yang berlaku dengan menyediakan wadah sampah oleh pihak pengelola pasar.

Permasalahan pengelolaan sampah di pasar Rawalumbu Bekasi perlu dilakukan penanganan secepat mungkin. Timbulan sampah yang semakin menumpuk karena tidak didukung oleh sistem transportasi yang terjadwal, terutama

di pola rute pengangkutan sampah terlalu jauh menuju TPA dan kondisi jalan yang rusak serta macet. Tidak hanya itu, kurangnya fasilitas yang memadai telah mengakibatkan tidak adanya proses pemilahan sampah di pasar, baik dari petugas kebersihan pasar dan juga masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat yang dimaksud adalah pedagang pasar, mereka yang bertanggung jawab dalam pewadahan sampah individual mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola rute pengangkutan sampah pasar Rawalumbu, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem pengelolaan sampah di pasar tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengangkutan sampah yang tidak terjadwal.
2. Pola rute pengangkutan sampah yang tidak optimal
3. Kurang adanya komunikasi antara pengelola pasar dengan petugas pengangkut sampah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah jadwal pengangkutan sampah di pasar Rawalumbu belum dapat mengatasi tumpukan sampah pasar, selain itu pola rute pengangkutan sampah yang terlalu jauh ikut berkontribusi dalam hal tersebut, sehingga diperlukan upaya untuk menganalisis pola rute dan sistem pengangkutan sampah di pasar Rawalumbu.

1.4 Batasan Penelitian

1. Penelitian dan wawancara hanya dilakukan di pasar Rawalumbu Bekasi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola rute pengangkutan sampah di pasar Rawalumbu Bekasi.
3. Memberikan rekomendasi tentang pengelolaan sampah di pasar Rawalumbu yang lebih efektif dan efisien.

1.5 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pola rute pengangkutan sampah di pasar Rawalumbu Bekasi?
2. Bagaimana alternatif pola rute pengangkutan sampah yang lebih efisien dan efektif dapat dirancang untuk pasar Rawalumbu Bekasi?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Menganalisis pola rute pengangkutan sampah yang ada saat ini di pasar Rawalumbu;
2. Mengetahui alternatif pola rute pengangkutan sampah yang lebih efisien dan efektif untuk digunakan dalam jangka panjang di Pasar Rawalumbu Bekasi.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini akan membantu Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk mengembangkan pengetahuan dan informasi tentang pola rute pengangkutan sampah.
2. Hasil penelitian bisa berguna bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa untuk dapat menggunakan temuan penelitian ini.

1.7.2 Manfaat Praktik

1. Penelitian ini bisa membantu pihak Pengelola dan Kebersihan pasar Rawalumbu mengelola pola rute pengangkutan sampah yang efisien dan efektif agar lebih optimal.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai uraian tentang kajian teoritis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini secara umum menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian tentang analisis pola rute, perbandingan kondisi proses pengolahan sampah di lapangan dan rekomendasi pengendalian pada pola rute pengangkutan sampah di pasar Rawalumbu.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan membahas mengenai kesimpulan hasil kajian dari penelitian ini dan saran-saran yang akan disampaikan sehubungan dengan penelitian ini.